

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah saw. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian menurut istilah.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan" atau "yang di baca". Kata al-Qur'an (الْقُرْآن) adalah bentuk mashdar dari fi'il qara'a (قَرَأَ) yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu مَقْرُوءٌ (yang dibaca/ bacaan).¹

Pengertian di atas dapat kita baca dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٩)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah:17-18)²

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut syara' (istilah) ialah "Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang ditulis dalam mushaf".³

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt atau kalam Allah Swt bukan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (Beliau

¹ Moh. Matsna, *Qur'an Hadits*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), 4.

² Qs. Al- Qiyamah (75) :17-18

³ Matsna, *Qur'an Hadits*., 4.

hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.

Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya namanya bukan al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.⁴

Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorangpun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.

Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkannya dan mengamalkannya. Nabi Saw bersabda, bahwa setiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu bukan substansi bacaan sebagaimana membaca al-Qur'an.⁵

Jadi, setiap dari orang tua haruslah menanamkan sikap religius pada sang anak dengan mengenalkan Allah Swt melalui sholat maupun mengaji. Dari

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktek Qira'at*, (Jakarta: PT Amzah, 2008), 2

⁵ Ibid., 3

kebiasaan yang dilakukan orang tua sejak anak berusia dini akan berdampak positif nantinya pada perkembangan anak.

2. Dasar-dasar Membaca al-Qur'an

Dasar dalam membaca al-Qur'an terdapat dalam ayat-ayat suci al-Qur'an, sebagai berikut:

Qs. Al-Alaq:1-5

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [٢] اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ [٣]
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [٤] عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ [٥]

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq :1-5)⁶

Qs. Ali imron: 113

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ
(١١٣)

Artinya:”Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”.(QS. Ali imron:113)⁷

Qs. Muzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya:”Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan lahan”. (QS. Muzammil : 4)⁸

⁶ Qs. Al-Alaq (96) :1-5.

⁷ Qs. Ali-Imron (3) :113.

⁸ Qs. Muzammil (73) :4.

Qs. Al-fatir :29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

Artinya:“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. (QS. Al-Fatir : 29).⁹

Dari ayat-ayat tersebut maka jelaslah bagi kita sebagai umat Islam yang selalu berpegang pada kitab al-Qur’an untuk selalu membaca, menulis, memahami isi kandungan dan mengamalkannya. Maka jalan terbaik bagi kita adalah belajar membaca al-Qur’an dengan benar sesuai dengan tajwidnya. Karena dengan modal membaca inilah seseorang akan mudah mengerti maksud yang terkandung didalamnya.

3. Tujuan Membaca al-Qur’an

Setiap orang mukmin yang mempercayai kandungan kitab suci al-Qur’an sebagai petunjuk jalan dan pegangan hidup baginya, maka muslim diperintahkan belajar dan mengajarkan al-Qur’an.¹⁰ Dalam Firman Allah Swt:

وَإِذَا قُرَأَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا
(٤٥)

Artinya:”*Dan apabila kamu membaca al-Qur’an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup*”.(QS. Al israa (17): 45)¹¹

⁹ Qs. Al-Fatir (35) :29.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur’an*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), 39.

¹¹ QS. Al israa (17): 45

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca al-Qur'an orang muslim akan diselamatkan dari orang-orang musyrik dan dijauhkan dari api neraka di akhirat nanti.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: *“Dan Kami turunkan dari al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian”*. (Qs. Al-Israa': 82).¹²

Berdasarkan ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan membaca al-Qur'an yaitu bisa menjadi penawar atau obat dan bisa menerangkan hati bila membacanya. Dengan membaca al-Qur'an, baik mengerti maupun tidak termasuk ibadah, amal sholeh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang membacanya, sehingga terang benderang, yang memberi cahaya rumah tempat al-Qur'an itu dibaca.

4. Adab Membaca al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah Swt yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka.

¹² Qs. Al-Israa' (17) :82.

Membaca al-Qur'an adalah firman-firman Allah Swt dan berkomunikasi dengan Allah Swt, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah berdialog dengan Allah Swt, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Banyak adab membaca al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama di antaranya adalah:

a. Berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung.

Musyafahah dari kata *syafawiy* yang berarti bibir, *musyafahah* artinya saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan *makhroj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an.¹³

b. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah.

Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (٥)

¹³ Majid Khon., *Praktek Qira'at*, 38

Artinya:“*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.*”(QS. Al-Bayyinah:5)¹⁴

c. Dalam keadaan suci

Di antara adab membaca al-Qur’an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah Swt atau firman Allah Swt bukan perkataan manusia. Firman Allah Swt:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

Artinya:”*Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam*”.(QS. Al-Waqi’ah:79-80).¹⁵

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca al-Qur’an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur’an seperti WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Qur’an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.¹⁶

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur’an diisunnahkan menghadap kiblat secara *khusyu’*, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.¹⁷

¹⁴ QS. Al-Bayyinah (98): 5

¹⁵ QS. Al-Waqi’ah (56): 79-80.

¹⁶ Majid Khon., *Praktek Qira’at.*, 42.

¹⁷ Otono Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis membaca al-Qur’an baik dan benar*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2002), 21.

f. Bersiwak (gosok gigi)

Di antara adab membaca al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

g. Membaca *ta'awudz*

Disunnahkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

Artinya: "Apabila kamu membaca al Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (QS. An-Nahl :98).¹⁸

h. Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhroj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhroj al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."¹⁹(QS. Al-Muzzamil:4)

¹⁸ QS. An-Nahl (16):98.

¹⁹ QS. Al- Muzzamil (73): 4.

i. *Khusyu'dan khudhu'*

Di antara adab membaca al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian mengamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Allah berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا (٣٠)

Artinya: "Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan al Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan". (Qs. Al-Furqan:30)²⁰

j. Merenungkan makna al-Qur'an

Di antara adab membaca al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.²¹

k. Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca al-Qur'an. Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan

²⁰ Qs. Al-Furqan (25) :4.

²¹ Majid Khon, *Praktek Qira'at.*, 44.

yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapatpara ulama. Namun akan di maklumi jika kemampuan mengenai tajwid masih sedikit.²²

l. Menyaringkan suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca al-Qur'an ada beberapa hadits yang menerangkan tentang keutamaannya, tetapi juga ada beberapa hadits yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan.²³

m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Ketika memulai atau mengakhiri bacaan di tengah-tengah surah al-Qur'an hendaknya memulai awal pembahasan atau awal permasalahan yang diceritakan al-Qur'an tidak masih ada sangkutan dengan setelahnya.

n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Seseorang yang sudah hafal al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal diluar kepala atau yang sudah disimpan di dalam hati jangan dilupakan begitu saja.²⁴

²² Ibid., 46-47.

²³ Majid Khon, *Praktek Qira'at...*,46-47.

²⁴ Ibid., 50.

5. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibdahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah Swt adalah membaca al-Qur'anul-Karim.

Keutamaan membaca, mendengarkan, menghafalkan, mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sebagaimana yang dikutip oleh Yenny Pratiwi, sebagai berikut:

1. Pembaca al-Qur'an bagaikan pedagang yang selalu beruntung.
2. al-Qur'an menjadi penolong pada hari kiamat.
3. Pembaca dan penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala kebaikan yang berlipat ganda dari bacannya.
4. Pendengar bacaan al-Qur'an akan dilimpahkan rahmat dari Allah Swt.
5. Mendengarkan tilawah al-Qur'an dengan baik dan merenungkannya merupakan sifat kesempurnaan orang-orang yang beriman.
6. Pendengar dan pembaca al-Qur'an mendapatkan kebaikan yang banyak dan cahaya di hari akhir.²⁵

6. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Ahmad tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan “ metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.²⁶

Menurut akhmad kamarul muniri yang dikutip dari pendapat Bambang Warsita menjelaskan bahwa” Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.²⁷

²⁵ Yenny Patriani, *Panduan Belajar Mengaji untuk Santri*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2008), 10-13.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 9.

²⁷ Sakhmad Kamarul Muniri, *Metode Pembelajaran Guru Qur'an-Hadits Di Man Kandangan*, (Kediri, Stain Kediri, 2015), 10.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an alangkah baiknya dengan menggunakan metode yang sesuai agar siswa /santri lebih mudah mempelajari dan memahami al-Qur'an dengan cepat, benar dan lancar.

Mundir Thohir mengatakan bahwa adapun interaksi al-Qur'an di TPQ adalah menggunakan metode sebagai berikut:²⁸

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara garis besar, Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.²⁹

Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah karena bunyinya bersajak berirama yang indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan di Indonesia. Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan, di antaranya:

1. Kelebihan

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.

²⁸ Mundir Thohir, *Metode Pemahaman Al-Qur'an Perkata*, (t.tp:Azhar Risalah, 2014), 10

²⁹ Ibid.

- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

2. Kelemahan

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.³⁰

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh As'ad Humm dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an.³¹ Adapun kelebihan dan kelemahan metode ini adalah:

1. Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat (menyemakan secara individual), maupun cara

³⁰ Mundir Thohir, *Metode Pemahaman Al-Qur'an Perkata*, 10

³¹ *Ibid.*, 11.

eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

- c) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memebrikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi, artinya santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnnya menyimak.
- f) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

2. Kelemahan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu

c. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai.³²

³² Mundir Thohir, *Metode Pemahaman Al-Qur'an Perkata*,.11.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiro'ati kian diperluas. Kini ada Qiro'aati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.³³

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah:

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

1. Kelebihan

- a) Siswa mudah memahami bacaan karena sebelumnya di jelaska oleh guru.
- b) Siswa menjadi cepat membaca al-Qur'an tanpa mengeja.

2. Kelemahan

- a) Terdapat siswa yang belum menguasai makhorijul huruf dengan baik dan benar.

d. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965.

³³Ibid.,12.

Awalnya, Al-barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah-Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an.³⁴

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.³⁵

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja, mulai anak-anak hingga orang dewasa.

1. Kelebihan

Moh Nadlif Hasan mengutip dari pendapat Mukhtar yang terdapat dalam buku Materi pendidikan Agama Islam yang mengatakan mengenai keuntungan membaca al-Qur'an dengan metode Al-Barqy, sebagai berikut:

a) Bagi guru

Guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik.

b) Bagi Murid

Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan mnambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga

³⁴ Mundry Thohir, *Metode Pemahaman Al-Qur'an Perkata*,.11.

³⁵Ibid., 12.

belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu levels sehingga biayanya lebih murah.

c) Bagi sekolah

Sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.³⁶

2. Kelemahan

Metode Al-Barqy menjadikan siswa mempunyai tanggungan yang harus bertanggung jawa atas apa yang telah dihafalkan oleh siswa.

B. Kajian Tentang Metode Yanbu'a

1. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Yanbu'a berarti sumber, mengambil kata dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an, nama yang sangat disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH. Arwani Amin, yang silsilahnya sampai pangeran Diponegoro.³⁷

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni pondok Tahfidzul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus-menerus dan memang

³⁶Moh. Nadlif Ahsan, *Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a untuk Menunjang Kemampuan siswa dalam Membaca al-Qur'an, Studi Kasus di Kelas VII Mts. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri*, (Kediri: Stain Kediri, 2012), 31.

³⁷Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), 3.

dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al- Qur'an.³⁸

Moh. Nadli Ahsan mengatakan mengenai pengertian dari metode Yanbu'a, ia mengatakan bahwa "Thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *rosm utsmany*, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam".³⁹

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus dan sesuai kaidah *makhorijul huruf*.

Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.⁴⁰

2. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Adapun tujuan secara umum dari metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Ikut andil dalam encerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul (menyebarkan Ilmu) khususnya Ilmu al-Qur'an.

³⁸ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a.*, 1.

³⁹ Moh. Nadlif Ahsan, *Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a untuk Menunjang Kemampuan siswa dalam Membaca Al-Qur'an.*,31.

⁴⁰ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis.*, 1.

- c. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rosm Utsmany.
- d. Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam.⁴¹

Sedangkan tujuan khusus metode Yanbu'a antara lain:

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan *tartil*, yang meliputi:
 - 1) *Makhradj* sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang *Musykilat*
 - 4) Hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis
- b. Mengerti bacaan Sholat dan gerakannya.
- c. Hafal surat-surat pendek (*juz amma*).
- d. Hafal do'a-do'a.
- e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.⁴²

3. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode Yanbu'a Setiap Jilid

a. Jilid 1

Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca huruf yang berkharekat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
2. (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama hurut Hija'iyah dan angka-angka Arab.

⁴¹ Ibid.

⁴² Fika Fatimatuazzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTS AL-HIDAYAH DONOWARUH KABUPATEN MALANG*, (Malang:IAIN Malang, 2015), 54-55.

3. (Kotak III) Anak bisa menulis huruf Hja'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.⁴³

b. Jilid 2

Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca huruf yang bercharokat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar.
2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar.
3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu waw/ Ya sukun yang didahului Fatchah dengan lancar dan benar.
4. (kotak II) Mengetahui tanda-tanda charokat Fatchah, Kasroh dan Dlommah juga Fatchah panjang, kasroh panjang dan Dlommah panjang serta Sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan.
5. (kotak III) Anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.⁴⁴

c. Jilid 3

Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchatain, kasrotain dan dlomatain dengan lancar dan benar.
2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams.

⁴³ Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, 7.

⁴⁴ Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, 9-10

4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang baik.
5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
6. Kotak II. Anak bisa mengetahui Fatchatain, Kasrotain, Dlomatain, Tasdid, Tanda Hamzah Washol, Huruf tertentu dan angka Arab sampai Ribuan.
7. Kotak III. Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.⁴⁵

d. Jilid 4

Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
2. Anak bisa membaca Mim Sukun, Nun Sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
3. Anak bisa membaca Mad Jaiz, mad wajib dan mad Lazim baik Kilmy maupun Charfiy, Mutsaqqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda seperti (◌).
5. Kotak II . Mengenal huruf Fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa qo'idah Tajwid.

⁴⁵ Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, 9-10.

6. Kotak III. Disamping latihan dan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.⁴⁶

e. Jilid 5

Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda Waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an Rosm Utsmaniy.
2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di-idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.

f. Jilid 6

Tujuan Pembelajaran

1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Wau dan Ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
2. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol.
3. Anak bisa mengetahui cara membaca Isyam, Ikhtilas, Tashil, Imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
4. Anak mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.
5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.⁴⁷

g. Jilid 7

Tujuan Pembelajaran

⁴⁶ Ibid., 14.

⁴⁷ Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis*, 20.

1. Kaidah-kaidah ilmu *Tajwid* secara terperinci mulai dari hukum membaca *ta'awudz*, *basmalah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, hukum bacaan *ro*, hukum bacaan *mad* dan lain-lain.
2. Membaca Al-Qur'an rosm *Utsmani* dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid* yang dipelajari.

4. Kurikulum Metode Yanbu'a

Dalam suatu pembelajaran memerlukan suatu kurikulum untuk menentukan setiap materi yang akan di pelajari oleh siswa, dengan adanya suatu kurikulum dapat memudahkan pendidik untuk mempersiapkan apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Oemar Hamalik mengatakan pengertian” kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakn untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran”.⁴⁸

Adapun karakteristik kurikulum Metode Yanbu'a adalah”

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 16.

- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).⁴⁹

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Yanbu'a

a. Kelebihan

- 1) Semua tulisan menggunakan *Rosm Utsmany*. Tulisan yang ditulis di atas perintah beliau sahabat Utsman bin Affan ra.
- 2) Semua bacaan Imam Chafsh dan Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan Qiro'ah masyhuroh diterangkan di dalam Yanbu'a.
- 3) Dengan memakai Yanbu'a, berarti punya guru al-qur'an yang guru guru sanadnya Muttashil (sambung) sampai Rasulullah Saw.
- 4) Adanya al-Qur'an Al-Quddus (Rosm Utsmany) yang sudah dilengkapi panduan waqaf dan ibtida', sehinggabagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa waqaf dan ibtida' dengan benar.
- 5) Adanya amalan khusus untuk orang tua atau guru.
- 6) Adanya standarisasi Tawassul.
- 7) Adanya Rekomendasin Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia.
- 8) Terdapat tanda-tanda khusus sebagai pelajaran inti. Misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.⁵⁰

⁴⁹ Fika Fatimatuzzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTS AL-HIDAYAH DONOWARUH KABUPATEN MALANG.*, 56.

⁵⁰ Ibid., 62.

b. Kelemahan

1) Segi kepala TPQ

- a) Kurang adanya kordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan yang lain.
- b) Tidak berlakunya guru dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban guru.⁵¹

2) Segi Guru

Kesulitan guru dalam memahami dan menyampaikan materi ghorib (jilid 6) sehingga guru menyusun modul untuk memudahkan siswa.

3) Segi Siswa

- a) Perbedaan kecepatan kenaikan jilid
- b) Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
- c) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan syakal dengan menggunakan *mushaf utsmany*.⁵²

C. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Sesuai buku panduan Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal al-Qur'an pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut.⁵³

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

⁵¹ Fika Fatimatuzzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca.*,63.

⁵² Ibid.,64.

⁵³ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a.*, 5.

2. Guru dianjurkan membacakan Chadlroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatichah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh.⁵⁴
3. Guru berusaha supaya anak aktif/ CBSA (cara belajar siswa aktif)
4. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b) Memberi contoh yang benar
 - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
 - e) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang (✓) disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/ prestasi.⁵⁵
 - f) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (•) disamping nomor halaman atau dibuku absensi /prestasi.
 - g) Waktu belajar 60 – 75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
 - 1) 15 -20 menit untuk membaca do'a, Absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca diatas peraga dari awal sampai dengan akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh guru.

⁵⁴ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a.*,6.

⁵⁵ Ibid.

- 2) 30 – 40 menit untuk mengajar secara individu/ menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis).
- 3) 10 -15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: Fasholatan, Do'a, Hadits, dan lain sebagainya) nasihat do'a penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.⁵⁶
 - a. Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:
 1. Kotak I :materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik. (•)
 2. Kotak II:materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga. (▲)
 3. Kotak III:materi pelajaran menulis, keterangan-keterangan diawali dengan tanda segi empat. (◆)
 4. Kotak IV:tempat keterangan.
 - b. Kotak II ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan.
 - c. Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca)
 - d. Lokal yang ideal adalah $2\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{2}$ dan jumlah santri 15 anak untuk juz 1 dan 2, untuk juz 3 keatas 20 anak.⁵⁷

⁵⁶ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yasnu'a.*,6-7.

⁵⁷ Ibid.

Dalam TPQ juga terdapat metode yang sama seperti program Isti'dad atau dipercepat yaitu program khusus dimana program yang mengantar murid masuk kelas al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat.⁵⁸

Adapun kurikulumnya sebagai berikut:

PEMULA: - Peraga :Klasikal

- Jilid :Baca Simak
- Makhorijul Huruf Tanpa Lagu (ء sampai) ف : Klasikal dan Baca Simak
- Materi Tambahan : اُ ، أُ ، اُ ، اُ :Klasikal dan Baca Simak
- Materi Hafalan : Klasikal dan Baca simak

JILID 1: - Praga :Klasikal

- Jilid :Baca Simak
- Makhorijul huruf tanpa lagu (ر sampai م) : Klasikal dan Baca Simak
- Huruf Hijaiyah : ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق / ك ل م ن و ه ا ء ي
- Materi hafalan :Klasikal dan Baca Simak.

JILID II- V: - Praga :Klasikal

- Jilid :Baca Simak
- Materi Hafalan :Klasikal dan Baca Simak
- Makhorijul Huruf Berlagu :Jilid II (no.1-5, Jilid III (no. 6-11), Jilid IV (no. 12-17), Jilid V(Shifatu Huruf no. 1-17).⁵⁹

⁵⁸ Noer Shodiq Achrom, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (PP Salafiyah Shirotul Fuqoha II, 2015), 37.

⁵⁹Ibid., 37-38.